


Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar

Subaedah^{a,1,*}, Akhmad Syahid^{a,2}, Muh. Aidil Sudarmono R^{a,3}, Tirta Inzi Widana^{a,4}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5, Makassar 90122, Indonesia.

¹subaedah.subaedah@umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id, ³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id,

⁴tirta.inziwidanafai@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: Revised: Accepted: Published:</p> <p>Kata Kunci: Model Pembelajaran Koopepratif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD); Peningkatan Hasil Belajar; Matematika;</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Desain Belajar Suportif Jenis <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam Peningkatan Prestasi Ilmu Hitung Siswa Tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar. Tipe penelitian ini yaitu penelitian mutu bertempat di MIN 2 Kota Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 15, Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Prosedur pengerahan yang dilakukan yaitu pengamatan, soal jawab, serta pengarsipan. Produk penelitian ini memperlihatkan terkait aspek pemicu turunnya prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar meliputi kurangnya minat, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, lingkungan sekolah dan area keluarga. Implementasi Desain Belajar Suportif Jenis <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) mampu menaikkan prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar sejumlah 48% dari yang awalnya banyak siswa memiliki skor di atas KKM berjumlah 10 orang atau 35% bertambah menjadi 24 orang atau 83%. Konklusi penelitian ini yakni aspek pemicu turunnya prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar meliputi kurangnya minat, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, area sekolah dan area keluarga beserta implementasi desain belajar suportif jenis <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) mampu menaikkan prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar sebanyak 48%.</p>
<p>Keywords: Coopertative Learning Model Type <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD); Improving Learning Outcomes; Mathematics;</p>	<p>ABSTRACT This study examines the Implementation of Supportive Learning Design Types of Student Teams Achievement Division (STAD) in Improving Student Counting Achievement Level 4 C MIN 2 Makassar City. This type of research is quality research located at MIN 2 Makassar City Jl. Pioneer of Independence Km. 15, Daya, Biringkanaya District, Makassar City. The deployment procedures carried out were observation, questions and answers, and archiving. The product of this research shows that the aspects that trigger the decline in arithmetical achievement of students at level 4 C MIN 2 Makassar City include lack of interest, low motivation, lack of teaching aids, frequently changing textbooks, school environment and family area. Implementation of the Supportive Learning Design Type Student Teams Achievement Division (STAD) was able to increase the arithmetic achievement of students at level 4 C MIN 2 Makassar City by 48% from what initially many students had scores above the KKM amounting to 10 people or 35% increased to 24 people or 83%. The conclusion of this study is that the factors that trigger the decline in arithmetic achievement of students at level 4 C MIN 2 Makassar City include lack of interest, low motivation, lack of teaching aids, frequently changing textbooks, school areas and family areas along with the implementation of supportive learning designs of Student Teams. The Achievement Division (STAD) was able to increase the arithmetic achievement of students at level 4 C MIN 2 Makassar City by 48%.</p> <p style="text-align: center;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif menumbuhkembangkan potensinya agar memiliki jiwa keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan

kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16: 78 tentang pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Allah swt. berfirman:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (٧٨)

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Jadi, dapat dipahami bahwa ayat di atas menjelaskan tentang kaitannya dengan pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini disebutkan secara jelas didalam UU Nomor 2 Tahun 1999 “Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mencapai hasil yang memuaskan.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat diukur dengan hasil belajar, perubahan perilaku, dan perolehan keterampilan dibidang yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar yang direpresentasikan dalam nilai. Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran yang direpresentasikan dengan nilai dapat dijadikan kriteria tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemilihan model pembelajaran yang benar tenaga pendidik dapat menentukan jenis pendekatan dan metode pembelajaran sesuai karakter topik yang disampaikan. Berpengaruh untuk menetapkan model pembelajaran yang cocok dengan topik yang akan disampaikan, karena dengan begitu peserta didik dapat mengerti pelajaran dengan mudah, memiliki motivasi untuk mengerjakan kewajiban yang diberikan, dan meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Pembelajaran matematika adalah metode yang bertujuan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran matematika dan berfokus pada tenaga pendidik yang mengajar matematika dan mengaitkan peserta didik. Pembelajaran matematika yang tertuang dalam silabus SD/MI dirancang untuk memajukan wawasan dan kemahiran matematika peserta didik untuk menekuni dan memahami jenjang bahan ajar matematika termasuk pada tingkatan pendidikan selanjutnya. Pembelajaran matematika sekolah mengacu pada studi yang diajarkan pada sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah umum (SMU) disebut dengan matematika sekolah.

Pengamatan pertama pengkaji pada tanggal 12 Agustus 2021 di MIN 2 Kota Makassar memperlihatkan hasil belajar yang rendah pada matematika peserta didik. Kondisi dan hubungan tenaga pendidik dan peserta didik masih rendah. Bersumber pada mata pelajaran matematika di kelas IV C peserta didik yang memperoleh nilai KKM sebanyak 10 orang (35%) dan peserta didik yang tidak memperoleh nilai KKM sebanyak 19 orang (65%) dari standar tingkat integritas (KKM) yakni 80.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar”.

Model ini dibentuk akibat Robert Slavin beserta koleganya di Universitas John Hopkin. Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan tenaga pendidik”. Peserta didik akan membantu serta memotivasi agar memperoleh bakat yang diberikan.

Desain belajar STAD adalah jenis belajar suportif, yang beragam guna memusyawarahkan persoalan agar target belajar terpenuhi dengan baik. Pada pelaksanaannya terdapat pemberian *reward* untuk pencapaian skor tiap tim. Poin itu didapatkan melalui ujian dan poin musyawarah kelompok.

Dari pernyataan tersebut ditarik suatu kesimpulan terkait desain belajar STAD adalah pola belajar responsif, meliputi musyawarah, ujian, berkolaborasi dalam pemahaman bahan pelajaran

untuk mendapatkan prestasi yang baik. Kegiatan kooperatif ini melatih peserta didik kerja sama untuk mendapatkan target berupa penghormatan tim.

Langkah-langkah pembelajaran model STAD yaitu menyampaikan misi, pengklasifikasian tim, penyampaian tenaga pendidik, pembelajaran kelompok (tim belajar), ujian (penilaian), serta penghormatan prestasi kelompok.

Prestasi pembelajaran merupakan hal yang diperoleh peserta didik ketika belum dapat dikerjakan, seperti gambaran tentang penguasaan peserta didik. Prestasi pembelajaran merupakan desain perlakuan, kualitas, definisi, perilaku, pemahaman dan bakat, seperti buah dari korelasi saat belajar.

Merujuk pada Taksonomi Bloom prestasi belajar pada pembelajaran didapatkan dengan 3 bidang, yaitu psikologis, emosional dan psikomotor. Bidang psikologis mencakup prestasi pembelajaran kecerdasan meliputi 6 bagian yakni wawasan, interpretasi, implementasi, pengkajian, fusi, serta evaluasi. Bidang emosional mencakup perilaku dan kualitas. Bidang emosional terdiri lima tingkat bakat ialah menyambut, bereaksi, respon, evaluasi, formasi serta pemeranan pada kualitas rumit. Bidang psikomotor mencakup bakat penggerak, mengerjakan objek, pengaturan *neuromuscular* (penghubungan dan penelitian). Jadi hasil belajar peserta didik meliputi 3 bidang, yakni bidang psikologis, bidang emosional, dan bidang psikomotor.

Prestasi belajar diperoleh seseorang prestasi dari korelasi macam-macam aspek penyebab (faktor internal) dan (faktor eksternal) seseorang. Identifikasi aspek penyebab prestasi belajar bermakna karena dapat mengarahkan peserta didik memperoleh prestasi yang maksimal. Menurut sugestif, terdapat dua penyebab prestasi belajar siswa antara lain:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

(1) Bentuk Fisik

Bentuk fisik berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Menjadi bugar dan sehat secara positif akan mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan akademik. Sebaliknya, fisik yang lemah atau sakit dapat berpengaruh negatif dan dapat menghambat peserta didik pada proses belajar.

(2) Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis

Dalam proses belajar, kedudukan fungsi fisiologis dalam tubuh manusia sangat berpengaruh, terutama panca indera. Panca indera bekerja secara normal mendorong aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, pancaindra merupakan titik masukan untuk informasi yang diterima dan diserap peserta didik, sehingga peserta didik memahami materi yang diberikan. Panca indera yang berperan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

b) Faktor Psikologis

(1) Kecerdasan Siswa

Secara umum, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merespon rangsangan atau beradaptasi dengan benar terhadap lingkungan. Dalam proses belajar peserta didik, kecerdasan merupakan faktor psikologis terpenting, karena menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan peserta didik, semakin tinggi kemungkinan untuk berhasil dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan, maka semakin sulit mencapai keberhasilan dalam belajar.

(2) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar peserta didik. Motivasi untuk mendorong peserta didik untuk memulai kegiatan belajar. Psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses yang mengaktifkan, mendorong, mengarahkan, dan menopang perilaku individu dalam jangka panjang. Indikator stimulus adalah:

(a) Gigih mengerjakan kewajiban.

(b) Tahan dalam kerumitan.

(c) Menunjukkan ketertarikan pada jenis persoalan untuk orang dewasa.

(d) Bersemangat merdeka belajar.

(e) Mudah jenuh pada tugas yang rutin.

(f) Mampu menjaga idenya.

(g) Bersemangat menyelesaikan persoalan.

(3) Kecenderungan

Singkatnya, ketertarikan bermakna kesenangan yang besar akan suatu hal. Indikator kecenderungan pembelajaran yaitu:

- (a) Memiliki ketertarikan saat kegiatan belajar.
- (b) Memiliki perhatian dalam belajar.
- (c) Perhatian siswa saat pembelajaran.
- (d) Peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.
- (e) Peserta didik rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- (f) Tekun dan selalu disiplin dalam belajar.

(4) Perilaku

Perilaku merupakan indikasi pada sudut pandang emosional mencakup keinginan menanggapi fenomena, subjek, kasus dan lain-lain baik dengan baik ataupun buruk. Demi mengantisipasi terbentuknya perilaku buruk dalam pembelajaran, tenaga pendidik hendaknya berupaya berprofesi pendidik yang berkompeten. Karena berkompeten, pendidik dapat memaksimalkan kerjanya mengembangkan karakter menjadi tenaga pendidik afeksi, toleran serta ikhlas pada siswa.

(5) Kemampuan

Kemampuan (*aptitude*) merupakan kecakapan individu guna memperoleh kesuksesan di masa depan. Kaitannya pada pembelajaran, kemampuan merupakan kecakapan belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan merupakan kecakapan individu yang penting terkait dengan pembelajaran.

2) Faktor Luas

a) Lingkungan Kemasyarakatan

(1) Lingkungan Kemasyarakatan

Realitas lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kotor, pengangguran dan anak telantar mampu memengaruhi kegiatan belajar peserta didik, contohnya seperti peserta didik akan merasa kesulitan saat membutuhkan rekan belajar, diskusi, atau meminjam alat belajar yang tidak mereka miliki.

(2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Krisis keluarga, karakteristik orang tua, gambaran keluarga, dan manajemen keluarga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, orang tua, anak, dan saudara kandung dapat membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajarnya.

(3) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan sosial sekolah termasuk pendidik, tenaga tata usaha, dan teman sekelas dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiga faktor tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi baik di sekolah. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik melalui dukungan, berpartisipasi dalam perkembangannya, dan tidak memaksa mereka memilih bidang yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

b) Lingkungan Non-sosial

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam meliputi hawa yang tidak panas dan tidak dingin, cahaya yang tidak terlalu terang atau gelap, keadaan yang nyaman dan rukun. Lingkungan alam merupakan faktor yang dapat meengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Jika keadaan lingkungan alam tidak sesuai, maka kegiatan belajar peserta didik juga menjadi sulit.

(2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan alat pembelajaran yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- (a) *Hardware* (perangkat keras), seperti sekolah, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lainnya.
- (b) *Software* (perangkat lunak), yaitu kurikulum, peraturan sekolah, buku pegangan, dan lainnya.

c. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan pengetahuan mengenai angka, kuantitas, kerangka, serta standar. Matematika adalah pemikiran pengelompokan validasi akal, wawasan tersusun mencakup karakter, materi terbentuk dari konklusi bagian tak bermakna, tanpa pembuktian, komponen yang mutlak. Matematika adalah esensi sebagai instrumen bagi pengetahuan lain.

Dari penjelasan tersebut terdapat konklusi yaitu matematika merupakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik di tingkat SD, sebab menjadi pegangan peserta didik agar mempunyai kemampuan perseptif, analitis, terpadu dan berguna pada penentuan pencapaian tes peserta didik.

2. Metode Penelitian

Dalam penyelidikan, peneliti memakai tipe penyelidikan mutu. Penyelidikan mutu merupakan penyelidikan datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Alasan penyelidik memilih penyelidikan kualitatif dikarenakan sesuai pada rumusan masalah dalam penyelidikan yaitu menganalisis aspek pemicu kecilnya prestasi matematika siswa dan bagaimana penerepan desain belajar suportif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) bagi peningkatan nilai ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar.

Penyelidikan bertempat di MIN II Kota Makassar berlokasi pada Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 15, Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Alasan peneliti memilih MIN 2 Kota Makassar sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu karena pada observasi awal di sekolah tersebut terdapat masalah terkait rendahnya hasil belajar matematika kelas 4 C yang tidak sesuai dengan harapan tenaga pendidik yang menginginkan hasil belajar peserta didik tinggi.

Pengamatan merupakan melihat dengan teliti, memperhatikan sikap tersusun demi pencapaian. Hakikatnya, pencapaian pengamatan yaitu menguraikan disiplin yang diamati, dan arti peristiwa sesuai sudut pandang pelaku yang ada. Jadi, pengamatan dilaksanakan menggunakan metode langsung ke tempat penyelidikan.

Tanya jawab merupakan teknik korelasi antar individu berdasarkan kemauan dan tempat, terkait arah yang ingin dicapai. Tanya jawab adalah metode mengumpulkan informasi melalui interaksi berupa dialog antara individu. Jadi, tanya jawab adalah interaksi antara orang yang mewawancarai dan yang diwawancarai.

Pengarsipan adalah data terdaftar. Pengarsipan yaitu menemukan informasi seperti daftar, transkrip, lektur, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Jadi, dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti daftar, buku, transkrip, dan sejenisnya yang diperlukan pada permasalahan penyelidikan.

Penjabaran informasi mutu berkarakter *iterative* (berkesinambungan) serta pengembangan selama usaha. Penjabaran informasi dilakukan sejak pengesahan persoalan, mendapatkan informasi, serta sesudah didapatkan informasi. Jadi analisis data bersifat berkelanjutan dimulai dari penetapan masalah hingga proses konklusi atau pembuktian. Penjabaran pada penyelidikan ini menerapkan desain penjabaran Miles dan Huberman meliputi 3 rangkaian yaitu pemilihan informasi, penyampaian informasi, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Penelitian

a. Aspek Pemicu Turunnya Prestasi Ilmu Hitung Siswa Tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar, antara lain:

- 1) Aspek Dalam
 - a) Minat

Minat adalah sebuah ketertarikan atau perhatian terhadap suatu hal yang sesuai dengan keinginan. Minat yang kurang terhadap mata pelajaran matematika sangat mempengaruhi prestasi. Karena siswa kurang memiliki ketertarikan pada topik matematika tidak fokus dan tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mudah merasa bosan, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik tidak belajar dengan baik dan pasif, serta berasumsi terkait ilmu hitung adalah topik yang rumit dimengerti serta kurang menyenangkan sehingga sulit mengerti terkait topik yang dijelaskan guru dan tidak mengikuti belajar dengan

optimal yang mengakibatkan prestasi siswa rendah karena sulit menanggapi pertanyaan dari pendidik.

b) Motivasi

Motivasi adalah sebuah perasaan atau stimulus internal individu agar beraktivitas secara sadar memiliki tujuan tertentu. Stimulus siswa yang rendah saat melaksanakan kegiatan belajar ilmu hitung dapat mengakibatkan peserta didik tidak bersungguh-sungguh mempelajari materi dan mengabaikan tugas yang diberikan, tidak aktif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat menyebabkan siswa mendapatkan prestasi rendah sebab tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

2) Aspek Luar

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik di sekolah, seperti gedung sekolah, keadaan ruang kelas, pendidik, tenaga administrasi, peserta didik, kurikulum sekolah, fasilitas belajar dan peraturan-peraturan di sekolah. Hal-hal tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya prestasi siswa. Korelasi siswa dengan guru dan korelasi antar siswa yang tidak baik, desain belajar tidak cocok dengan topik yang diajarkan, buku paket yang sering berganti-ganti, keadaan ruang kelas yang kurang terang dan panas, kurangnya alat peraga dapat mengakibatkan peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah dan mengakibatkan hasil siswa rendah.

b) Area Keluarga

Area keluarga adalah area pembelajaran awal didapatkan seorang individu. Orang tua yang tidak memberikan dukungan kepada peserta didik dalam belajar, orang tua yang jarang memperhatikan peserta didik, suasana rumah yang gaduh, dan hubungan peserta didik dengan anggota keluarganya yang kurang harmonis menjadi penyebab turunnya prestasi siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh peserta didik yang merasa tidak nyaman untuk belajar di rumah serta mengabaikan soal oleh pendidik.

b. Implementasi Desain Belajar Suportif Jenis Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Peningkatan Prestasi Ilmu Hitung Siswa Tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar

Peneliti melakukan observasi terkait dengan implementasi desain belajar suportif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk topik matematika bahan ajar pangkat dua dan akar pangkat dua. Dalam melakukan observasi, peneliti mengisi lembar pedoman observasi aktifitas pendidik dan peserta didik yang telah peneliti siapkan, yaitu antara lain:

Tabel 1
Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Memakai Desain Belajar Kooperatif Tipe STAD

No	Aktifitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan berdoa.	✓	
2	Pendidik melakukan presensi.	✓	
3	Pendidik menjelaskan target belajar yang akan diraih materi pangkat dua serta akar pangkat dua.	✓	
4	Guru memotivasi pada siswa untuk belajar.	✓	
5	Pendidik memisah siswa ke sebagian tim bersifat beragam, masing tim berjumlah dari 5-6 siswa.	✓	
6	Pendidik menjelaskan materi pelajaran pangkat dua dan akar pangkat dua dengan persoalan yang ada di lingkungan.	✓	
7	Pendidik memberikan daftar tugas dijadikan panduan aktivitas tim, agar seluruh kelompok dapat berkontribusi dalam pengerjaan lembaran kerja yang diberikan.	✓	
8	Pendidik melakukan pengamatan, pembimbingan, membantu kepada tim yang kesusahan.	✓	

9	Guru minta siswa menjelaskan produk kerja masing-masing tim.	✓	
10	Pendidik memberikan kuis tentang materi pangkat dua dan akar pangkat dua yang diajarkan pada tiap peserta didik serta tidak dibenarkan berkolaborasi.	✓	
11	Pendidik memeriksa hasil kerja dan menetapkan skor yang diperoleh peserta didik secara individu yang akan diakumulasikan untuk mendapatkan skor tim.	✓	
12	Pendidik memberik penghormatan pada tim yang mencapai nilai baik.	✓	
13	Pendidik memberikan kesimpulan materi pangkat dua dan akar pangkat dua yang telah dipelajari.	✓	
14	Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	

Tabel 2
Pedoman Observasi Aktifitas Siswa pada Belajar Matematika dengan Desain Belajar Suportif Jenis STAD

No	Aktifitas Peserta Didik	Ya	Tidak
1	Perhatian siswa terhadap presentasi pendidik tentang materi pangkat dua dan akar pangkat dua	✓	
2	Peserta didik mencatat materi pangkat dua dan akar pangkat dua yang dipresentasikan guru.	✓	
3	Siswa bertanya kepada guru mengenai topik pangkat dua dan akar pangkat dua yang tidak dimengerti.	✓	
4	Siswa mendiskusikan lembaran kerja telah dibagikan guru.	✓	
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	✓	

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika ini, terlihat pendidik menerapkan langkah belajar suportif jenis STAD. Sesudah melakukan kuis, pendidik memberikan nilai kuis itu yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Kuis dan Perolehan Skor Secara Individu

No	Nama Lengkap	Nilai	Skor
1	Abdul Khalil Danial	90	20
2	Abdul Syawal	50	0
3	Ahmad Ihsan	100	30
4	Aqsha Qalby	80	20
5	Asy Syarh Asyan	100	30
6	Farhan Aqtar	100	30
7	Muh. Nur Maulana	90	20
8	Muh. Annur Rizqih Azh Zhahir	70	10
9	Muh. Fadhil Fayyaz	100	30
10	Muh. Ilham	70	10
11	Muh. Ma'ruf	100	30
12	Muhammad Afalo	100	30
13	Muhammad Fauzan	100	30
14	Muhammad Syukur Rizky	100	30
15	Sultan Maarif	100	30
16	Afiqah Izzatunnisa	100	30
17	Aldea Husna Ramadhani	50	0
18	Aliyah Ramadhani	80	20
19	Amaliyah Ramadhani	100	30
20	Andi Siti Nur Dzakiyah	80	20
21	Linda Ghanima Ilmi	100	30

22	Nur Humairah Kahar	100	30
23	Nurul Ainun	90	20
24	Nurul Mutiara	100	30
25	Putri	100	30
26	Siti Syaikhah Salihah	100	30
27	Syifanna Bilqis	100	30
28	Bunasya Alfadila	100	30
29	Ririn Ariyanti	10	0

Diagram tersebut terlihat mengenai prestasi peserta mengalami peningkatan sebesar 48% dari yang sebelumnya banyak siswa memiliki skor di atas KKM berjumlah 10 siswa atau 35% menjadi 24 orang atau 83%.

Perbandingan hasil pembelajaran ilmu hitung siswa kelas 4 C dahulu dan setelah implementasi desain belajar suportif jenis STAD yaitu:.

Tabel 4
Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Hitung Tingkat 4 C Dahulu dan Setelah Diterapkannya Desain Belajar Suportif Jenis STAD

No	Nama Lengkap	Sebelum Diterapkannya Desain Suportif Jenis STAD	Sesudah Diterapkannya Desain Suportif Jenis STAD
1	Abdul Khalil Danial	30	90
2	Abdul Syawal	63	50
3	Ahmad Ihsan	79	100
4	Aqsha Qalby	100	80
5	Asy Syarh Asyan	70	100
6	Farhan Aqtar	62	100
7	Muh. Nur Maulana	55	90
8	Muh. Annur Rizqih Azh Zhahir	70	70
9	Muh. Fadhil Fayyaz	55	100
10	Muh. Ilham	89	70
11	Muh. Ma'aruf	55	100
12	Muhammad Afalo	94	100
13	Muhammad Fauzan	90	100
14	Muhammad Syukur Rizky	88	100
15	Sultan Maarif	100	100
16	Afiqah Izzatunnisa	100	100
17	Aldea Husna Ramadhani	33	50
18	Aliyah Ramadhani	15	80
19	Amaliyah Ramadhani	55	100
20	Andi Siti Nur Dzakiyah	0	80
21	Linda Ghanima Ilmi	85	100
22	Nur Humairah Kahar	20	100
23	Nurul Ainun	89	90
24	Nurul Mutiara	65	100
25	Putri	67	100
26	Siti Syaikhah Salihah	83	100
27	Syifanna Bilqis	60	100
28	Bunasya Alfadila	50	100
29	Ririn Ariyanti	0	10

Setelah mengecek kinerja siswa serta pemberian nilai secara individu, pendidik juga memberikan skor secara kelompok dan kualifikasi masing-masing kelompok.

Tabel 5
Perolehan Skor dan Kualifikasi Kelompok

Tim	Anggota	Total Skor	Pertengahan Nilai	Kualifikasi Tim
1	Abdul Syawal	80	16	<i>Success Team</i> (tim yang baik sekali)
	Muh. Nur Maulana			
	Muhammad Afalo			
	Afiqah Izzatunnisa			
	Aliyah Ramadhani			
2	Abdul Khalil Danial	150	25	<i>Super Team</i> (kelompok yang istimewa)
	Muh. Annur Rizqih			
	Aldea Husna Ramadhani			
	Nurul Ainun			
	Putri			
	Muh. Ma'ruf			
3	Asy Syarh Asyan	120	24	<i>Super Team</i> (kelompok yang istimewa)
	Muh. Ilham			
	Sultan Maarif			
	Syifanna Bilqis			
	Andi Siti Nur Dzakiyah			
4	Ahmad Ihsan	140	23	<i>Super Team</i> (kelompok yang istimewa)
	Muh. Fadhil Fayyaz			
	Muhammad Syukur Rizky			
	Amaliyah Ramadhani			
	Bunasya Alfadila			
	Nurul Mutiara			
5	Aqsha Qalby	150	25	<i>Super Team</i> (kelompok yang istimewa)
	Farhan Aqtar			
	Muhammad Fauzan			
	Nur Humairah Kahar			
	Siti Syaikhah Salihah			
	Linda Ghanima Ilmi			

Berdasarkan hasil observasi di atas, yakni desain belajar suportif jenis STAD ini mampu menaikkan prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar.

4. Simpulan

Implementasi desain belajar suportif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam peningkatan prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar, diperoleh prestasi:

- a. Aspek pemicu turunnya prestasi ilmu hitung siswa kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar antara lain kurangnya minat, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
- b. Implementasi desain belajar suportif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menaikkan prestasi ilmu hitung siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar sebesar 48% dari yang awalnya jumlah siswa memiliki skor lebih KKM berjumlah 10 siswa atau 35% meningkat menjadi 24 orang atau 83%. Daripada itu, siswa juga senang mengikuti proses pendidikan dan pendidik sangat mengapresiasi penerapan desain belajar suportif jenis STAD ini.

Kesimpulan akhir dari penyelidikan yaitu implementasi desain belajar suportif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menaikkan prestasi ilmu hitung peserta didik tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Andriani Rike, dan Rasto. 2019. *Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 1. JP MANPER. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958> Diakses pada tanggal 04 Januari 2022.
- Anisensia Theresia, Gregorius Sebo Bito, dan Marselina Wali. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 1 No. 1. Prima Magistra. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/351> Diakses pada tanggal 25 Desember 2021.
- Asih, dan Adi Ihsan Imami. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol. 4 No. 4. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7311> Diakses pada tanggal 22 Juni 2022.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Marwah.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Husain Andi Batari. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada Siswa kelas V SDN Paccinang Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19091-Full Text.pdf> Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.
- Isrok'atun, dan Amelia Rosmala. 2019. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyanto Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf> Diakses pada tanggal 03 Februari 2022.
- Nasrah, dan A. Muafiah. 2020. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol. 03 No. 2. PUJIA UNISMUH MAKASSAR. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/4219/2854> Diakses pada tanggal 22 Juni 2022.
- Rosdiati. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Vol. 3 No. 2. Suara Guru. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3608> Diakses pada tanggal 25 Desember 2021.
- Rusman. 2018. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Sangadji Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sidiq Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf> Diakses pada tanggal 03 Februari 2022.
- Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.